Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar): Alternatif Inovasi Strategi Pembelajaran Berbicara Teks Eksplanasi Siswa Fase F

Adinda Kidung Kirana[1], Didin Widyartono[2], Azizatuz Zahro'
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]dindakidung@gmail.com

Abstrak

Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan gagasannya ketika presentasi sehingga diperlukan strategi pembelajaran berbicara yang tepat. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pendefinisian kebutuhan dalam pembelajaran berbicara dan (2) mendeskripsikan perancangan strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif untuk siswa fase F. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define*, *Design*, *Develop*, *Disseminate*, tetapi karena keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi pada *define* dan *design*. Peneliti melakukan studi literatur dan observasi lapangan di SMK Nasional Malang untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa dalam kegiatan presentasi. Peneliti merancang strategi pembelajaran sesuai dengan hasil observasi dan kajian teori. Penelitian ini menghasilkan rancangan strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif untuk siswa fase F. Strategi TIGER terdiri atas tahap T (temukan topik), I (identifikasi), G (gambar tiga kata), E (eksplorasi dan eksplanasi), dan R (refleksi dan umpan balik). Guru dapat menerapkan strategi berbicara ini untuk materi teks eksplanasi atau teks lainnya.
Kata kunci: strategi pembelajaran, elemen berbicara, keterampilan presentasi

Pendahuluan

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan berbicara merupakan salah satu elemen berbahasa dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada fase F, siswa sudah dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan secara lisan dengan logis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mampu menyajikan, mempertahankan hasil penelitian, dan menyimpulkan masukan dari mitra diskusi (Kemdikbudristek, 2022). Artinya, keterampilan berbicara menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh siswa fase F. Melalui kegiatan berbicara, siswa dapat merepresentasikan pengetahuan yang telah dikuasainya (Subhan, 2023). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hikmah & Haryadi (2022) bahwa jalan pikiran seseorang terkait suatu topik dapat tercermin dalam kemampuan berbicaranya. Selain berkaitan dengan kedalaman pengetahuan, keterampilan berbicara yang baik juga berkaitan erat dengan rasa percaya diri pada siswa dalam mengungkapkan gagasan dan dapat membantu mereka untuk memiliki kehidupan yang lebih baik pada masa depan (Situmorang et al., 2023). Untuk menguasai keterampilan berbicara sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, siswa harus sering berlatih berbicara (Hikmah & Haryadi, 2022; Situmorang et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan latihan intens dan praktik berbicara dengan maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Salah satu materi yang dipelajari siswa pada fase F kelas XI untuk memenuhi capaian menyampaikan gagasan secara lisan dengan logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu

menyajikan dan mempertahankan hasil tulisan ilmiah adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjabaran sebab-akibat suatu fenomena alam maupun sosial (Jumiarsih, 2020). Teks eksplanasi bertujuan memaparkan kausalitas suatu fenomena secara logis dan sistematis berdasarkan fakta atau hasil penelitian yang valid. Teks eksplanasi terdiri atas judul, pernyataan umum, pernyataan khusus, dan interpretasi (Damayanti, 2022). Bahasa yang digunakan dalam teks eksplanasi adalah bahasa yang baku dengan kalimat yang efektif dan paragraf yang padu.

Untuk memenuhi capaian pembelajaran elemen berbicara dalam materi teks eksplanasi, siswa dituntut mampu mempresentasikan teks eksplanasi. Dalam hal ini, kegiatan presentasi teks eksplanasi yang dimaksud merupakan kegiatan mengomunikasikan gagasan, ide, atau informasi yang diperoleh dalam teks eksplanasi yang telah disusun secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Saat melakukan presentasi, siswa harus memiliki penguasaan kosakata dan kemauan menyimulasikan kata atau kalimat (Situmorang et al., 2023). Presentasi yang baik dapat ditinjau dari manajemen dalam presentasi, pemahaman materi, komunikasi, dan efikasi diri (Ramadhani & Aristiawan, 2023). Keterampilan presentasi dapat dinilai dari ketegasan dalam berargumentasi, cara menjelaskan, respon dari pertanyaan, dan ketepatan penarikan kesimpulan (Susanto dalam Maulida & Muna, 2024). Dari segi penyampaiannya, presentasi juga memperhatikan ketepatan pelafalan, intonasi, jeda, dan tekanan (Hikmah & Haryadi, 2022). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, asesmen presentasi yang digunakan dalam strategi pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini mencakup aspek (a) kesesuaian dan kejelasan pesan yang disampaikan, (b) penguasaan topik, (c) pengorganisasian ide-ide dan struktur presentasi, (d) kemampuan menggunakan bahasa yang tepat dan baku, (e) kekayaan kosakata, (f) ketepatan artikulasi, (g) penggunaan intonasi dan penekanan yang tepat, dan (h) kemampuan menarik perhatian pendengar dan terlihat percaya diri. Akan tetapi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya saat mempresentasikan tugas, bertanya, menjelaskan, maupun menjawab (Subhan, 2023). Oleh karena itu, guru perlu memfasilitasi siswa sebuah pembelajaran berbicara yang intens dan menarik bagi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan berbagai strategi. Menurut Situmorang et al. (2023), guru harus menggunakan strategi agar siswa mampu mengungkapkan gagasannya secara aktif. Siswa dapat diajarkan teknik presentasi, seperti improviasi materi, membaca naskah, menghafal naskah, atau menuliskan pokok-pokok pikiran yang akan dipresentasikan (Fitrananda et al., 2018). Selain kelancaran dalam mengungkapkan gagasannya, pembelajaran berbicara juga dapat menekankan penggunaan multimedia dalam presentasi (Subhan, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani & Aristiawan (2023) bahwa media pembelajaran disinyalir menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan presentasi siswa. Untuk mengatasinya, guru harus memiliki strategi pembelajaran teks eksplanasi yang menarik perhatian siswa, termasuk memperkaya media visual (Jumiarsih, 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif menjadi hal yang sangat dibutuhkan.

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara telah dilakukan melalui beberapa cara dalam penelitian sebelumnya. Kusmiati & Effendi (2019) memanfaatkan infografis dalam presentasi siswa SMA IBA Palembang dan Ramadhani & Aristiawan (2023) menggunakan media Prezi yang dipadukan dengan konten IPA dan bioteknologi. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual yang menarik dibutuhkan dalam kegiatan presentasi. Caniago & Nesa (2024) menggunakan metode *roleplay* atau bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Melalui kegiatan bermain drama, Humaira et al. (2022) juga meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa di perguruan tinggi. Dari penelitian Humaira tersebut, dapat

Copyright © 2025 The Author(s)

diketahui bahwa keautentikan tugas, kebermaknaan tugas, dan kolaborasi kelompok dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan presentasi mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan yang dilakukan Maulida & Muna (2024), yaitu penerapan pembelajaran berbasis masalah melalui diskusi isu sosiosaintifik efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi siswa.

Strategi pembelajaran yang dirancang pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah adanya pemanfaatan media visual untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam melakukan presentasi, serta adanya kegiatan berbasis diskusi kelompok untuk mewujudkan sikap kolaboratif. Perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran yang dirancang, yaitu strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar). Strategi ini memanfaatkan media Canva, GoogleSlides, atau PowerPoint untuk menghasilkan gambar dengan fitur klik menuju penjelasan yang berupa tiga kata kunci sebagai media bantu dalam kegiatan presentasi. Strategi ini dirancang sebagai alternatif inovasi pembelajaran berbicara yang menarik karena siswa memanfaatkan media visual interaktif untuk menjelaskan suatu fenomena di depan banyak orang tanpa melihat teks utuh sehingga dapat merangsang kreativitas berbahasa dan rasa percaya diri siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pendefinisian kebutuhan dalam pembelajaran berbicara dan (2) mendeskripsikan perancangan strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif untuk siswa fase F.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) karena penelitian ini menghasilkan rancangan strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif untuk siswa fase F. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan). Oleh karena adanya keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi dalam dua tahap, yaitu *define* dan *design*. Pada tahap *define* (pendefinisian), peneliti melakukan riset pendahuluan dan pengumpulan informasi untuk menentukan kebutuhan pengembangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi lapangan dan studi literatur. Observasi lapangan dilakukan di SMK Nasional Malang pada bulan Oktober 2024 untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa fase F dalam kegiatan presentasi. Siswa yang diobservasi berjumlah 24 siswa laki-laki kelas XI jurusan TKR. Studi literatur dilakukan dengan menelaah artikel-artikel penelitian yang telah terbit pada enam tahun terakhir untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa dalam kegiatan presentasi serta kendala dalam pembelajaran teks eksplanasi. Pada tahap *design* (perancangan), peneliti merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan hasil observasi dan kajian teori yang dirujuk.



Bagan1. Tahap Penelitian Pengembangan

Hasil

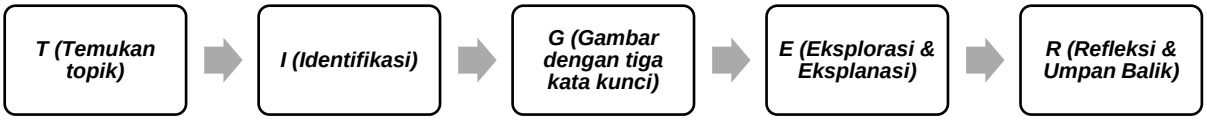
Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Nasional Malang, kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan presentasi masih sangat memerlukan perhatian yang besar oleh guru. Sebagian besar siswa mengeluhkan kegiatan presentasi dalam pembelajaran karena rasa malu dan kurang berani untuk menyampaikan materi di depan teman-temannya. Dalam menyiapkan materi presentasi, mereka tidak mendalami materi dan hanya menyalin dari internet atau mendapatkannya dari hasil jawaban ChatGPT. Keseluruhan teks materi dituangkan dalam salindia, kemudian hampir seluruh siswa hanya membacakan teks tersebut saat presentasi tanpa adanya pendalaman materi. Bahkan, tidak jarang siswa membelakangi audiens untuk membaca teks presentasi yang ditayangkan pada layar di belakangnya. Apabila siswa yang presentasi membawa buku teks atau HP yang berisi materi, pandangan mereka terpaut pada buku atau HP tersebut tanpa membuat kontak mata dengan audiens. Ketika membacakan materi, siswa juga terkendala untuk berbicara dengan jeda, intonasi, dan tempo yang sesuai karena gugup dan terburu-buru ingin cepat menyelesaikan kegiatan presentasi. Pada pertemuan lainnya, peneliti mencoba mengarahkan siswa untuk hanya menuliskan poin-poin materi dalam salindia sehingga salindia tidak memuat banyak tulisan. Akan tetapi dalam praktiknya, siswa berakhir hanya membacakan poin-poin yang tertulis dalam salindia tanpa menambahkan penjelasan lebih lanjut. Salindia yang dihasilkan juga jarang memuat gambar-gambar yang mendukung materi presentasi. Pada bagian akhir presentasi, siswa jarang menyampaikan pertanyaan maupun tanggapan. Hal ini dapat terjadi karena audiens kurang tertarik pada presentasi kelompok dan materi yang disampaikan kurang mendalam. Saat menjawab pertanyaan dari siswa lain maupun dari guru, siswa yang tampil kesulitan dan mengandalkan internet untuk membantu mereka menanggapi pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi lapangan ini, siswa memerlukan pembelajaran berbicara yang dapat mendorong siswa untuk menguasai materi presentasi, berlatih berbicara di depan banyak orang dengan intonasi, jeda, dan tempo yang tepat secara intens, dan media visual presentasi yang lebih menarik.

Perancangan Strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) dalam Pembelajaran Berbicara Teks Eksplanasi Berbantuan Media Visual Interaktif untuk Siswa Fase F

TIGER merupakan singkatan dari “Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar”, yaitu strategi pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif untuk siswa fase F. Strategi ini diberi nama “tiga kata bersembunyi dalam gambar” karena dalam penerapannya, siswa diarahkan dan dilatih untuk mampu mempresentasikan teks eksplanasi dengan memanfaatkan media visual yang apabila diklik akan muncul tiga kata kunci berkaitan dengan penjabaran objek atau fenomena. Strategi TIGER bertujuan untuk meningkatkan keterampilan presentasi dengan penguasaan topik, kelihaian berbicara atau memproduksi kalimat-kalimat secara lisan, dan kemampuan merancang media bantu presentasi yang menarik. Strategi TIGER dalam pembelajaran berbicara diharapkan membawa manfaat, yaitu ilustrasi membuat siswa lebih nyaman dalam mempresentasikan suatu objek dengan lancar tanpa membaca teks; poin-poin penjelas membantu siswa mengingat hal-hal penting yang harus disampaikan ketika berbicara di depan umum; siswa tidak lagi bergantung pada bacaan utuh ketika berbicara di depan umum; siswa akan lebih dekat dengan teknologi karena ketika membuat media gambar interaktif.

Strategi TIGER diterapkan melalui sintaks atau tahapan-tahapan pembelajaran yang urut dan komprehensif. Tahapan pembelajaran untuk menerapkan strategi ini merupakan penjabaran dari TIGER, yaitu akronim dari (1) Temukan topik, (2) Identifikasi, (3) Gambar dengan tiga kata kunci, (4) Eksplorasi dan eksplanasi, serta (5) Refleksi dan umpan balik, yang diilustrasikan pada bagan 1.

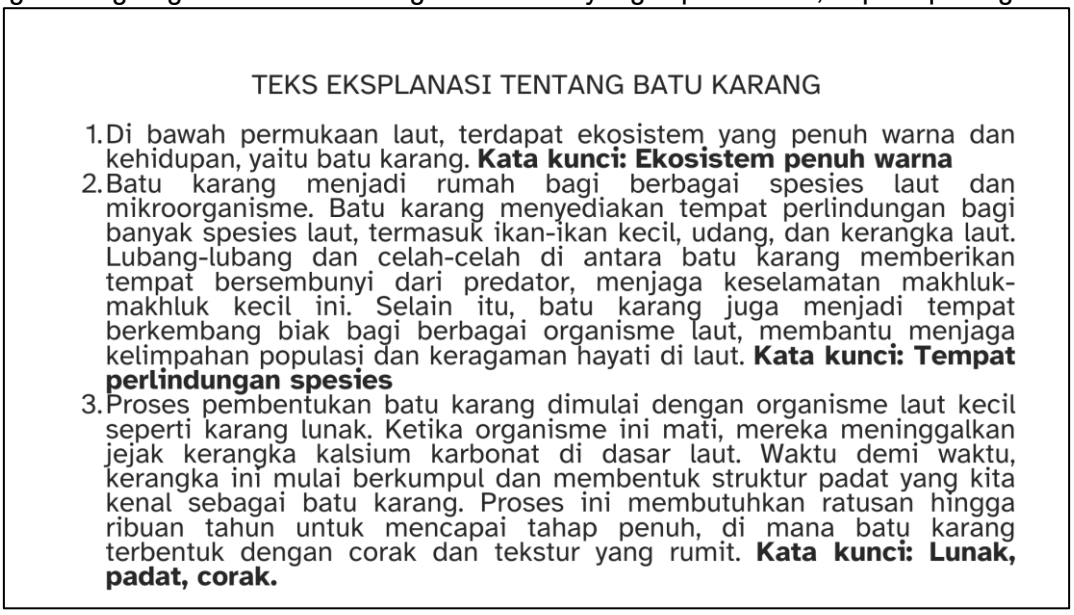
Copyright © 2025 The Author(s)



Bagan 2. Sintaks Strategi TIGER

Tahap T merupakan singkatan dari "Temukan topik". Pada tahap diskusi, siswa membentuk kelompok kecil beranggota 3-4 orang dan menentukan topik yang akan dibahas. Topik ditentukan berdasarkan hal-hal yang sedang hangat diperbincangkan agar dapat membangun pembelajaran kontekstual. Setelah itu, siswa mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan fenomena yang akan dibahas, yaitu data-data faktual. Kemudian, siswa menyusun teks eksplanasi yang lengkap sebagai bahan acuan dalam penilaian. Siswa diarahkan untuk menguasai teks eksplanasi tersebut.

Tahap I merupakan singkatan dari "Identifikasi". Pada tahap identifikasi, siswa mencari beberapa gambar yang relevan dan representatif terkait topik dan data yang telah ditemukan. Selanjutnya, siswa mengidentifikasi bagian-bagian penting dari gambar, minimal tiga bagian. Masing-masing bagian diidentifikasi tiga kata kunci yang representatif, seperti pada gambar 1.



TEKS EKSPLANASI TENTANG BATU KARANG

1. Di bawah permukaan laut, terdapat ekosistem yang penuh warna dan kehidupan, yaitu batu karang. **Kata kunci: Ekosistem penuh warna**
2. Batu karang menjadi rumah bagi berbagai spesies laut dan mikroorganisme. Batu karang menyediakan tempat perlindungan bagi banyak spesies laut, termasuk ikan-ikan kecil, udang, dan kerangka laut. Lubang-lubang dan celah-celah di antara batu karang memberikan tempat bersembunyi dari predator, menjaga keselamatan makhluk-makhluk kecil ini. Selain itu, batu karang juga menjadi tempat berkembang biak bagi berbagai organisme laut, membantu menjaga kelimpahan populasi dan keragaman hayati di laut. **Kata kunci: Tempat perlindungan spesies**
3. Proses pembentukan batu karang dimulai dengan organisme laut kecil seperti karang lunak. Ketika organisme ini mati, mereka meninggalkan jejak kerangka kalsium karbonat di dasar laut. Waktu demi waktu, kerangka ini mulai berkumpul dan membentuk struktur padat yang kita kenal sebagai batu karang. Proses ini membutuhkan ratusan hingga ribuan tahun untuk mencapai tahap penuh, di mana batu karang terbentuk dengan corak dan tekstur yang rumit. **Kata kunci: Lunak, padat, corak.**

Gambar 1. Contoh hasil tahap T & I pada strategi TIGER

Tahap G merupakan singkatan dari "Gambar dengan tiga kata kunci". Pada tahap ini, siswa mulai mengedit gambar melalui media Canva, GoogleSlides, atau PowerPoint dengan cara memberi nomor-nomor pada bagian gambar yang apabila diklik akan muncul tiga kata kunci representatif dengan fitur *hyperlink*. Visualisasi media presentasi yang dihasilkan dengan strategi TIGER dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Contoh hasil tahap G pada strategi TIGER

Tahap E merujuk pada "Eksplorasi & Eksplanasi". Pada tahap eksplorasi, siswa berlatih mempresentasikan teks eksplanasi dalam kelompoknya masing-masing. Saat latihan, siswa diperbolehkan melihat catatan lengkap berisi data-data penjelasan objek yang sedang dibahas. Guru berkeliling untuk mengamati perkembangan siswa dan memberikan masukan terkait intonasi, improvisasi kalimat, jeda, tempo, dan memotivasi siswa untuk tampil percaya diri. Pada tahap eksplanasi, siswa mempresentasikan gambar tiga kata secara berkelompok. Siswa menampilkan gambar tiga kata pada layar LCD. Yang ditampilkan merupakan gambar dengan nomor-nomor yang disematkan dan dapat diklik. Ketika diklik, yang muncul hanyalah tiga kata kunci sehingga siswa dapat meningkatkan kelancaran dan kreativitasnya dalam menyampaikan gagasan yang harus sudah dikuasai sebelumnya.

Yang terakhir adalah tahap R, yaitu "Refleksi dan Umpan Balik". Pada tahap ini, siswa yang menjadi audiens memberikan tanggapan kepada kelompok penyaji. Guru memberi penguatan kembali. Setelah itu, siswa melakukan refleksi pembelajaran.

Strategi TIGER dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi siswa fase F dapat diimplementasikan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran atau alur tujuan pembelajaran (ATP) dalam tabel 1.

Tabel 1. ATP dengan strategi TIGER

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas/Semester	F/XI/Ganjil
Materi	Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu	2 × 45 Menit (1 Pertemuan)
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Elemen	Berbicara
Strategi Pembelajaran	TIGER
Media Pembelajaran	1. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kemdikbudristek SMA/SMK Kelas XI

Copyright © 2025 The Author(s)

	2. Media Gambar Tiga Kata 3. Salindia Materi Ajar Mempresentasikan Teks Eksplanasi 4. Canva, GoogleSlides, PowerPoint 5. Lembar Refleksi 6. Lembar Penilaian	
Alat Pembelajaran	1. Laptop 2. LCD & Proyektor 3. Papan Tulis & Spidol Ponsel dengan Wifi/Data Seluler Aktif	
Sumber Belajar	1. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kemdikbudristek SMA/SMK Kelas XI Internet (Situs pada Google)	
Aktivitas Pembelajaran		**Alokasi Waktu**
Kegiatan Pendahuluan		10 menit
1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Perwakilan peserta didik memimpin doa bersama. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 5. Guru dan peserta didik berinteraksi untuk menjawab pertanyaan pemantik yang ditanyakan guru kepada peserta didik. 6. Guru menstimulasi peserta didik dengan persepsi awal tentang mempresentasikan teks eksplanasi secara lisan. 7. Guru menyampaikan manfaat mempelajari teks eksplanasi. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
Kegiatan Inti		70 menit
T (Temukan Topik)	9. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang. 10. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tahapan mempresentasikan teks eksplanasi secara lisan. 11. Peserta didik mencari berbagai sumber informasi untuk menentukan topik eksplanasi dan data-data yang mendukung. 12. Peserta didik menyusun teks eksplanasi yang lengkap sebagai bahan acuan dalam penilaian. 13. Peserta didik dibimbing oleh guru sesuai dengan kebutuhan belajarnya masing-masing. 14. Peserta didik menyampaikan gagasannya terkait topik dan data yang ditemukan. 15. Peserta didik menerima umpan balik dan penguatan materi oleh guru.	
I (Identifikasi)	16. Peserta didik mencari beberapa gambar yang relevan dan representatif terkait topik dan data yang telah ditemukan. 17. Peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian penting dari gambar, minimal tiga bagian, lalu mengidentifikasi tiga kata kunci yang representatif.	
G (Gambar dengan Tiga Kata Kunci)	18. Peserta didik mengedit gambar yang telah ditemukan melalui media Canva, GoogleSlides, atau PowerPoint dengan cara memberi nomor-nomor pada bagian gambar yang apabila diklik akan muncul tiga kata kunci representatif dengan fitur *hyperlink*.	

E (Eksplorasi & Eksplanasi)	19. Peserta didik dibimbing oleh guru berlatih untuk mempresentasikan gambarnya pada kelompok masing-masing. 20. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya terkait teks eksplanasi dengan media gambar interaktif tiga kata.	
R (Refleksi & Umpan Balik)	21. Peserta didik menerima umpan balik dari siswa dan penguatan materi oleh guru.	
Kegiatan Penutup		10 menit
22. Peserta didik menyampaikan ulang hal-hal yang telah dipelajari. 23. Peserta didik mengisi lembar refleksi yang diberikan oleh guru. 24. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 25. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 26. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.		

Asesmen dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi siswa fase F dapat menggunakan rubrik penilaian seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Asesmen pembelajaran berbicara teks eksplanasi

Aspek	**Skor**			
	4 (Sangat Baik)	**3 (Baik)**	**2 (Cukup)**	**1 (Kurang)**
Kesesuaian dan kejelasan pesan yang disampaikan				
Penguasaan topik				
Pengorganisasian ide-ide dan struktur presentasi				
Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat dan baku				
Kekayaan kosakata				
Ketepatan artikulasi				
Penggunaan intonasi dan penekanan yang tepat				
Kemampuan menarik perhatian pendengar dan terlihat percaya diri				
Total Skor				
Nilai (Jml Skor / 32 x 100)				

Tabel 1 memuat identitas mata pelajaran, fase, materi, alokasi Waktu, CP, elemen, strategi pembelajaran, serta media, alat, dan sumber belajar yang diperlukan. Aktivitas pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dirancang sesuai strategi TIGER, yaitu temukan topik, identifikasi, gambar dengan tiga kata kunci, eksplorasi & eksplanasi, dan refleksi & umpan balik. Tabel 2 memuat asesmen pembelajaran teks eksplanasi yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan berbicara teks eksplanasi siswa fase F.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMK Nasional Malang, ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan presentasi masih memerlukan perhatian khusus. Banyak siswa merasa malu dan kurang percaya diri saat menyampaikan materi di depan kelas. Mereka cenderung hanya menyalin materi dari internet tanpa benar-benar memahami isinya,

Copyright © 2025 The Author(s)

lalu membacakannya langsung dari salindia atau perangkat mereka. Presentasi yang dilakukan pun masih minim interaksi dengan audiens, karena siswa lebih fokus pada bacaan daripada menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, kendala dalam penggunaan intonasi, jeda, tempo, dan kontak mata semakin membuat presentasi mereka terdengar monoton dan kurang menarik. Kurangnya penggunaan media visual yang mendukung serta minimnya respons audiens juga menyebabkan presentasi menjadi kurang efektif. Berdasarkan temuan ini, diperlukan strategi pembelajaran berbicara yang dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berbicara, serta kemampuan menyampaikan presentasi secara menarik dan interaktif.

Sebagai solusi, dikembangkan strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan teks eksplanasi. Strategi ini mengandalkan media visual interaktif yang menampilkan tiga kata kunci tersembunyi dalam gambar untuk membantu siswa dalam menjelaskan fenomena atau objek yang dipresentasikan. TIGER terdiri dari lima tahapan, yaitu (1) Temukan topik, (2) Identifikasi, (3) Gambar dengan tiga kata kunci, (4) Eksplorasi dan eksplanasi, serta (5) Refleksi dan umpan balik. Dengan strategi ini, siswa diarahkan untuk memahami dan menyampaikan materi tanpa bergantung pada teks bacaan, melainkan dengan penguasaan topik yang lebih baik dan improvisasi berbicara yang lebih alami. Selain itu, penggunaan platform digital seperti Canva, GoogleSlides, dan PowerPoint memungkinkan siswa untuk membuat presentasi yang lebih menarik dan interaktif. Melalui penerapan strategi TIGER, diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran berbicara, serta efektivitas dalam menyampaikan gagasan secara lisan, sehingga pembelajaran berbicara teks eksplanasi menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini menguatkan pernyataan Subhan (2023) bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam mengekspresikan perasaan, ide, dan gagasan, baik dalam bentuk pertanyaan, penjelasan, maupun presentasi. Selain itu, keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran di sekolah masih tergolong rendah (Hikmah & Haryadi, 2022), yang berimplikasi pada kurangnya efektivitas pembelajaran berbasis komunikasi lisan. Situmorang et al. (2023) juga mengonfirmasi bahwa siswa sering kali mengalami ketidakpercayaan diri dalam berbicara formal di depan audiens, sehingga presentasi mereka menjadi kurang optimal. Dalam konteks ini, penelitian Fitrananda et al. (2018) yang menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki kemampuan public speaking yang baik dalam mendukung presentasi, menjadi relevan dengan kondisi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Selain kesulitan berbicara, penelitian ini juga menemukan bahwa media presentasi yang digunakan siswa masih kurang menarik dan kurang mendukung efektivitas penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan temuan Ramadhani & Aristiawan (2023) bahwa banyak siswa kurang menguasai materi presentasi yang mereka sampaikan, sehingga hanya membaca teks tanpa memahami maknanya. Dalam konteks media presentasi, beberapa penelitian sebelumnya telah mengusulkan penggunaan media yang lebih interaktif, seperti Prezi (Ramadhani & Aristiawan, 2023) dan infografis (Kusmiati & Effendi, 2019), untuk meningkatkan kualitas presentasi siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbicara yang diperlukan harus mencakup tiga aspek utama, yaitu (a) penguasaan topik, (b) penguasaan kemampuan berbicara lisan, dan (c) penggunaan media yang lebih menarik dan efektif. Berdasarkan kebutuhan ini, penelitian ini merancang strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif untuk siswa fase F. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa lebih menguasai materi presentasi, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta memanfaatkan media interaktif guna membuat presentasi lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam bidang pembelajaran berbicara, khususnya dalam meningkatkan keterampilan presentasi siswa melalui strategi pembelajaran

yang inovatif. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran berbicara yang menekankan pada penguasaan topik, pengembangan keterampilan berbicara lisan, dan penggunaan media yang interaktif. Temuan ini mendukung teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa kesulitan berbicara siswa dalam presentasi tidak hanya disebabkan oleh kurangnya keberanian, tetapi juga oleh minimnya penguasaan materi dan keterbatasan media yang digunakan (Subhan, 2023; Ramadhani & Aristiawan, 2023; Situmorang et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya pembelajaran berbicara yang lebih kontekstual, berbasis praktik, serta didukung oleh teknologi yang mempermudah pemahaman materi dan meningkatkan interaksi dalam presentasi.

Secara praktis, implikasi pedagogis dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi TIGER dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbicara. Melalui tahapan *Temukan topik, Identifikasi, Gambar dengan tiga kata kunci, Eksplorasi dan eksplanasi, serta Refleksi dan umpan balik*, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, memahami materi lebih dalam, serta melatih keberanian berbicara dengan lebih percaya diri. Guru dapat mengadaptasi strategi ini tidak hanya dalam pembelajaran teks eksplanasi, tetapi juga dalam berbagai jenis teks lain yang memerlukan keterampilan berbicara, seperti teks prosedur, laporan, atau pidato. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi teknologi dalam pendidikan, yaitu pentingnya pemanfaatan media digital seperti Canva, GoogleSlides, dan PowerPoint dalam menyusun presentasi yang lebih menarik dan interaktif. Dengan penerapan teknologi yang lebih maksimal, siswa dapat lebih kreatif dalam menyusun materi presentasi dan tidak hanya bergantung pada teks bacaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran berbicara yang lebih inovatif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah strategi yang berfokus pada (a) penguasaan topik, (b) penguasaan kemampuan berbahasa lisan, dan (c) penggunaan media yang tepat dan menarik. Dari kebutuhan tersebut, diciptakan strategi TIGER (Tiga Kata Bersembunyi dalam Gambar) dalam pembelajaran berbicara teks eksplanasi berbantuan media visual interaktif untuk siswa fase F. Sintaks strategi TIGER secara berurutan terdiri atas T (temukan topik), I (identifikasi), G (gambar tiga kata), E (eksplorasi dan eksplanasi), dan R (refleksi dan umpan balik).

References

Caniago, F. T., & Nesa, D. (2024). Exploring the Efficacy of the Role-Play Method in Enhancing Indonesian Speaking Skills: A Comprehensive Study in Language Education. *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society*, *13*(1), 11–18. www.iocscience.org/ejournal/index.php/geneus

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek (2022).

Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *1*(2), 141–150. https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.25

Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MADANI*, *4*(2), 66–69.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hikmah, M., & Haryadi. (2022). Aplikasi Tiktok sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara untuk Siswa SMA. *Jurnal LITERASI*, *6*(2), 369–377.

Humaira, H. W., Syihabuddin, Damaianti, V. S., & Sumiyadi. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Berbasis Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Peserta Didik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *5*(4), 873–882. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.537

Jumiarsih. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Gambar yang Terdapat di Koran pada Siswa Kelas XI MIPA-5 SMA Negeri 3 Pati Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Engineering Edu*, *6*(4), 15–21.

Kusmiati, H., & Effendi, H. (2019). Pelatihan Pemanfaatan Infografis untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat presentasi bagi Siswa SMA IBA Palembang. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SINDIMAS)*, *29*. www.piktochart.com

Maulida, Y. B., & Muna, I. A. (2024). Efektivitas Problem Based Learning melalui Diskusi Isu Sosiosaintifik Terhadap Kemampuan Presentasi Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *4*(3), 346–356. http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii

Ramadhani, F. E., & Aristiawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Berbantuan Software Prezi dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Presentasi Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, *3*(2), 126–139. http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii

Situmorang, N. L., Bangun, K., Sitohang, T., Siagian, B. A., & Sitorus, P. J. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara dan Faktor Penyebabnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa-Siswi Kelas X SMA Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 5144–5152.

Subhan, R. (2023). Pengembangan Model Penilaian Kinerja Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *11*(1), 216–230. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p216--230

Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Education Development*, *2*(1), 148–157. https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878

---Halaman ini sengaja dikosongkan---